

OPTIMALISASI KINERJA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN LITERASI PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDIT WIDYA CENDEKIA

Reksa Adya Pribadi¹, Putri Nabilah Rasendriya², Rintan Wanti Anisah³, Faqih Firmansyah⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
¹reksapribadi@untirta.ac.id, ²2227210076@untirta.ac.id, ³2227210098@untirta.ac.id,
⁴2227210089@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi kinerja guru dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa kelas IV SDIT Widya Cendekia. Dalam konteks ini, literasi mencakup kemampuan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi, terungkap bahwa guru melakukan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan literasi dimulai dengan mempersiapkan kemampuan guru dalam mengajar juga memahami kebutuhan peserta didik. Setelah mendapat rancangan maka dilaksanakan dengan proses kegiatan rutin reading time dan kegiatan pembelajaran yang terus mengalami perubahan dan inovasi kreatif. Ketika proses pelaksanaan selesai, guru memberikan evaluasi mengenai proses kegiatan tersebut yang mana telah berhasil atau perlu diperbaiki. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik oleh guru telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV. Guru sebagai motivator, fasilitator dan pendidik memegang peranan penting dalam mengembangkan literasi di sekolah. Dengan upaya tersebut literasi siswa dapat ditingkatkan, dan hasil penelitian ini memberikan wawasan penting untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci: *optimalisasi, guru, literasi, peserta didik*

OPTIMIZING TEACHER PERFORMANCE IN DEVELOPING THE LITERACY SKILLS OF CLASS IV STUDENTS AT SDIT WIDYA CENDEKIA

Abstract: *This research aims to explore optimizing teacher performance in developing literacy skills for class IV students at SDIT Widya Scholar. In this context, literacy includes the ability to read, listen, speak and write. This research was carried out using a qualitative descriptive approach through interviews and observations, it was revealed that teachers carried out careful planning by considering students' needs. The research results show that planning for literacy skills learning begins with preparing the teacher's ability to teach and understanding the needs of students. After receiving the design, it is implemented using a process of routine reading time and learning activities which continue to undergo creative changes and innovation. When the implementation process is complete, the teacher provides an evaluation regarding whether the activity process has been successful or needs to be improved. This research provides an illustration that careful planning and good implementation by teachers has had a positive impact on the literacy skills of class IV students. Teachers as motivators, facilitators and educators play an important role in developing literacy in schools. With these efforts, student literacy can be improved, and the results of this research provide important insights for optimizing teacher performance in developing student literacy skills.*

Keywords: *optimization, teachers, literacy, students*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu profesi yang berperan penting dalam menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Hal ini karena guru memegang kendali dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menjadi lebih baik khususnya pada proses pembelajaran. Pernyataan serupa dikatakan oleh Munawir, Salsabila, & Nisa (2022:8) bahwa tugas guru adalah membimbing dengan baik peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang baik pula.

Penyelenggaraan pendidikan berkualitas penting untuk dijadikan sebagai tujuan utama, karena pendidikan yang berkualitas dapat mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Wahid & Hamami (2021:29) bahwa pendidikan memegang peranan dalam mempersiapkan peserta didik pada masa depan.

Dianggap penting dalam membantu masa depan peserta didik, maka guru harus dapat membekalinya dengan menciptakan peserta didik yang membangun pengetahuannya, membentuk sikapnya dan memiliki keterampilan yang dikuasainya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Andi, Abid, Sunarsi, & Akbar (2021:151) bahwa pendidikan harus dilandasi pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor pada peserta didik.

Perlu diperhatikan seperti apa guru membimbing peserta didik untuk dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mumpuni untuk masa depan peserta didik. Dan salah satu alternatif keterampilan sebagai penunjang untuk masa depan peserta didik adalah keterampilan literasi. Seperti yang dikatakan oleh Sutrisna (2021:2683) bahwa keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya adalah keterampilan literasi.

Keterampilan literasi dalam abad 21 ini sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, hal ini karena keterampilan literasi dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan dunia yang akan dilalui peserta didik. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Ririen, Corrina, Iskandar, & Putra (2022:46) bahwa pendidikan Indonesia akan berfokus kepada keterampilan berliterasi, berteknologi dan sikap untuk menghadapi tantangan global.

Namun jika dilihat berdasarkan data yang ada, menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan literasi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Nur'Aini, Ulumuddin, Sari & Fujanita (2021:2) diketahui bahwa data dalam PISA tahun 2018 menggambarkan bahwa negara Indonesia terdapat pada peringkat 10 terakhir dari 79 negara yang mengikuti survei keterampilan literasi tersebut. Dimana Indonesia juga menjadi negara dengan kemampuan literasi dibawah negara ASEAN lainnya.

Data lain juga menunjukkan bahwa keterampilan literasi di Indonesia belum mencukupi dalam sebuah pembelajaran. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Sukma dkk (2019:105) bahwa penanaman keterampilan literasi tidak dilaksanakan dengan baik pada masa awal sekolah yang menyebabkan kurangnya keterampilan literasi pada peserta didik tersebut. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan guru baik dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengenalkan kegiatan literasi tersebut.

Dengan melihat kepentingan pengembangan dan data yang telah disuguhkan, maka masalah yang dihadapi saat ini adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai salah satu keterampilan yang dapat menunjang masa depannya, yaitu keterampilan literasi. Dan salah satu penyebabnya diakibatkan oleh ketidakmampuan guru dalam pengetahuan dan keterampilan sehingga tergambar jika belum maksimal melaksanakan proses pembelajarannya.

Untuk itu penulis mencoba menganalisis pengimplementasian dari kegiatan optimalisasi kinerja guru dalam mengembangkan keterampilan literasi di SDIT Widya Cendekia, dengan tujuan analisis ini dapat menjawab solusi dari permasalahan yang telah diungkapkan melalui serangkaian informasi yang dilakukan secara bertahap yaitu pada proses perencanaan, proses pelaksanaan hingga proses evaluasi dalam pengimplementasian berliterasi peserta didik.

Tahapan terarah yang dimaksudkan yaitu untuk memulai proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi akan dilakukan oleh seorang guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal. Seperti yang dijelaskan oleh Setiawati, Zubair, Mustari, &

Ismail (2022: 2361) bahwa pembelajaran yang terarah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar hasilnya efektif dan efisien.

Serangkaian tahapan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh seorang guru, yang mana guru dapat menjadi seseorang yang membentuk peserta didik untuk lebih baik, seperti menurut Illahi (2020:1) adalah orang yang mampu menjadikan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat yang mampu bersaing dan bermoral baik. Lebih mendalam lagi dijelaskan bahwa guru tidak hanya membentuk peserta didik, melainkan juga memiliki sertifikasi yang menjanjikan, seperti pernyataan Babuta & Rahmat (2019: 7) bahwa guru adalah seorang yang mempunyai sertifikasi dalam mengajar untuk dapat mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik. Sehingga dari kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa guru merupakan seseorang yang sudah tersertifikasi mengajar untuk dapat mengembangkan peserta didik dengan kemampuan, pengetahuan serta akhlak yang baik hingga nantinya mumpuni untuk bersaing.

Sebagai seseorang yang tersertifikasi untuk melaksanakan serangkaian tahapan dalam proses pembelajaran, maka terdapat beberapa peran yang harus dijalankan oleh seorang guru. Dikutip dalam Meri & Mustika (2022: 200) bahwa guru memiliki beberapa peran sebagai fasilitator, pengelola pembelajaran, motivator, pembimbing dan demonstrator. Tidak jauh berbeda seperti penjelasan sebelumnya, menurut Arifin (2021: 43) peran guru dijelaskan sama yaitu motivator, pengajar, pendidik dan pemberi tauladan. Sehingga dari kedua pendapat diatas dapat dikatakan bahwa peran guru adalah menciptakan dan mengelola pembelajaran untuk peserta didik dengan memberikan teladan, motivasi, dan arahan.

Dari adanya peran yang telah dijelaskan, tentu untuk menciptakan proses pembelajaran yang maksimal diperlukan optimalisasi kinerja yang dilakukan oleh guru tersebut. Menurut Supangkat (2022: 62) optimalisasi adalah kegiatan memberikan pembinaan kepada seorang guru untuk mengembangkan pembelajaran lebih baik, sedangkan menurut Munawir, Fitrianti, & Anisa (2022: 8) kinerja adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai guru. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa optimalisasi kinerja guru adalah kegiatan dalam mengembangkan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan tanggungjawabnya dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik.

Dalam melakukan pengoptimalan kinerja maka seharusnya ditentukan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya, sehingga pengoptimalan kinerja dapat dilakukan dengan baik. Jika bertujuan pada kegiatan literasi yang mana menurut Bu'ulolo (2021: 16) merupakan kemampuan yang sangat penting sebagai penunjang pembelajaran. Maka lebih baik mengambil dan terfokus pada salah satu cakupan, seperti yang dikemukakan oleh Sulzby dalam Palupi dkk (2020: 1) bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa yang meliputi membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Dalam proses pembelajaran literasi khususnya pada literasi membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Akan ada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menunjang pembelajaran tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Widyaningrum, Sondari & Mulyati (2019: 38-41) bahwa kompetensi yang sangat mendasar untuk pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi – kompetensi yang dikembangkan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dijelaskan oleh Erwandi (2022: 2100) bahwa terdapat faktor individu dimana motivasi dan keterampilan yang mempengaruhinya. Sedangkan faktor diluar lebih kepada manajemen sekolah.

Dari penjelasan tersebut tentu banyak hal yang melatarbelakangi pengoptimalisasian kinerja guru, terlebih jika menyangkut kepada literasi yang memiliki banyak tantangan dalam pelaksanaannya.

METODE

Dalam proses pengambilan data, penulis mendatangi salah satu sekolah di Kota Serang. Yaitu SDI Widya Cendekia yang berlokasi di jl. Lingkar Selatan, Lontarbaru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Pengambilan data ini dilakukan di kelas IV yang kebetulan diampu oleh Ibu N. Pengambilan data dilakukan kurang lebih sebanyak 3 kali.

Dalam proses pengolahan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif

kualitatif serta menggunakan instrument observasi dan wawancara. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini menurut Hamzah (2019) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan bertujuan untuk dapat memberikan sebuah gambaran atau deskripsi melalui kata - kata sehingga menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Sedangkan dengan instrumen yang dilakukan adalah wawancara dan observasi, yang mana keduanya menurut Hanafiah, Sauri, Rahayu, & Arifudin, (2022: 4527) yaitu wawancara adalah sebuah proses pengumpulan data dengan menyusun pertanyaan dan observasi adalah sebuah proses pengumpulan data dengan melihat dan merasakan secara langsung kondisi dari apa yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan pendidikan yang profesional mengedepankan bagaimana proses tersebut dapat berjalan dengan terarah untuk dapat mempersiapkan masa depan peserta didik, maka disini digali informasi mengenai pendidikan yang terarah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Ibu N.

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan, Ibu N berkata bahwa beliau sering memperbanyak literasi mengenai penanaman kebiasaan literasi pada peserta didik yang diperolehnya dari internet. Hal ini tentu membantu guru dalam mempersiapkan diri merancang kegiatan lebih maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Nurwahidah & Muhtar (2022:5696) bahwa cara untuk memperkaya diri dengan pengetahuan salah satunya adalah dengan banyak membaca sebagai bekal dikemudian hari.

Selain mempersiapkan diri sebagai pembimbing dalam membantu pembiasaan literasi, Ibu N juga seringkali menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. Dimana beliau memperhatikan unsur - unsur yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, mulai dari tujuan, sumber, media, dan perkembangan serta karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Miftah & Rokhman (2022:412) bahwa sebagai pembimbing, seorang guru harus mampu membelajarkan peserta didik dengan fokus perhatian pada diri peserta didik itu sendiri.

b. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan literasi, Ibu N melaksanakan 2 program. Program pertama kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar, atau kegiatan ini disebut juga dengan reading time. Kegiatan ini seperti kegiatan rekomendasi yang diamanatkan oleh pemerintah dengan nama Gerakan Literasi Sekolah. Yang mana dijelaskan oleh Khusna, Lailatul, Ni'matu, & Aan (2022:104) bahwa salah satu implementasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah meliputi kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Kegiatan reading time ini dirancang sebelum pembelajaran dengan membaca buku - buku non akademik yang dipilih oleh peserta didik. Dari kegiatan ini dapat dilihat bahwa fokus utama adalah melaksanakan pembiasaan dengan menumbuhkan minat berliterasi. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Rochmah & Bakar (2021:11) bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah digunakan dengan melibatkan berbagai pihak agar menjadi warga literat.

Kegiatan ini dilakukan dengan peserta didik membaca buku yang dibawa maupun yang difasilitasi oleh sekolah. Setelahnya peserta didik akan diminta untuk menuliskan laporan dari hasil buku yang dibacanya. Kegiatan ini merupakan salah satu proses dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Dimana proses dalam melaksanakan mirip dengan seperti yang dikatakan oleh Charcinah & Wilsa (2023:460) bahwa peserta didik diinstruksikan untuk membaca selama 15 menit lalu dilaporkan hasil bacaan yang diperoleh.

Sementara itu program kedua dilaksanakan dalam pembelajaran, dimana Ibu N mengeksplorasi sendiri bagaimana penyelenggaraan proses pembelajaran dapat disisipkan pada

keterampilan literasi. Untuk pembelajaran keterampilan literasi yang menarik, ibu N sering mengadakan variasi pembelajaran. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik perhatian peserta didik. Seperti yang dikutip oleh Partami & Sujana (2021:173) bahwa keterampilan guru untuk melakukan variasi pembelajaran dilakukan agar menarik perhatian peserta didik.

Dalam mengadakan variasi, Ibu N sering menggunakan model yang berbeda - beda, dan salah satunya adalah metode belajar sambil bermain dalam memahami isi bacaan. Hal ini memang sangat baik untuk pembelajaran, peserta didik akan dibawa dalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh. Hal ini diperkuat dalam pernyataan bahwa Paruntu, Kaunang, & Tulenan (2020:127) *Game Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang dapat mendukung dalam menyampaikan informasi secara menarik dan menyenangkan

Selain dengan model yang dibawakan, Ibu N juga sering mengeksplorasi berbagai media pembelajaran, baik dengan digital maupun non digital. Hal ini karena fasilitas sekolah sangatlah baik dalam memenuhi kebutuhan belajar. Menggunakan media yang beragam juga interaktif adalah salah satu media yang dapat menyemangati peserta didik belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Asela, Salsabila, Lestari, Sihati, & Pertiwi (2020:1301) bahwa media yang beragam dan inovasi akan menciptakan perhatian dan motivasi bagi peserta didik.

c. Evaluasi

Setelah proses pelaksanaan selesai, maka penting bagi Ibu N untuk melaksanakan proses evaluasi. Proses evaluasi yang Ibu N berikan adalah membuat instrumen evaluasi yang saling berkaitan dengan tujuan pembelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini memang sangat penting untuk dikaitkan agar proses evaluasi dapat terarah dan sesuai target. Pernyataan yang sama dikutip oleh Magdalena, Fauzi, & Putri (2020:256) bahwa evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dari peserta didik.

Setelah melaksanakan penilaian dari proses belajar yang ada, tidak lupa Ibu N memberikan afirmasi positif. Afirmasi positif ini penting dilaksanakan guna memberikan dampak positif dalam mendorong semangat peserta didik. Hal ini didukung oleh Saumi, Murtono, & Ismaya (2021:153) bahwa guru dapat menjadi seorang motivator bahkan dengan memberikan afirmasi positif.

PENUTUP

Keterampilan literasi merupakan keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi masa depannya. Untuk itu keterampilan literasi diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Agar hasilnya dapat maksimal, maka penyelenggaraan proses pembelajaran haruslah berkualitas. Dimana kualitas disini dapat terarah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan juga evaluasi kegiatan. Perencanaan pembelajaran keterampilan literasi dimulai dengan mempersiapkan kemampuan guru dalam mengajar juga memahami kebutuhan peserta didik. Setelah mendapat rancangan maka dilaksanakan dengan proses kegiatan rutin reading time dan kegiatan pembelajaran yang terus mengalami perubahan dan inovasi kreatif. Ketika proses pelaksanaan selesai, guru memberikan evaluasi mengenai proses kegiatan tersebut yang mana telah berhasil atau perlu diperbaiki. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi demi keberlangsungan pembelajaran yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak yang telah membantu selama penyusunan jurnal ini. Kontribusi dan bimbingan yang diberikan sangatlah berarti bagi kesuksesan penelitian kami. Terima kasih atas waktu, pemikiran, dan dedikasi yang sudah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, D., Abid, M., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp. Kabupaten Cimuncang–Tasikmalaya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 149-153. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.227>
- Arifin, Z. (2021). Peran Guru di Sekolah dan di Masyarakat. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(1), 33-54. DOI: <https://doi.org/10.30651/sr.v5i1.8997>
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, N. H. P., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran PAI Bagi Gaya Belajar Siswa Visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1297-1304. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.242>
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al - Tanzim*, 3(1), 1-28. DOI: <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(1), 16-23. DOI: <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Charcinah, N., & Wilsa, J. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Cilimus. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 460-466. Diambil dari: <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/50/49>
- Erwandi, D. (2022). Manajemen PKG Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMP di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2099-2104. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.914>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. Diperoleh dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriah*, 21(1), 1-20. DOI: <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Khusna, S., Lailatul, M., Ni'matu, S., & Aan, F. A. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101-112. Diambil dari: http://karya.brin.go.id/id/eprint/14565/1/Dawuh%20Guru%20Jurnal%20Pendidikan%20MI%20SD_Syafa%20afnul%20khusna_Institut%20Agama%20Islam%20Negeri%20Pekalongan.pdf
- Kurniawan, A.R., dkk. (2019). Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31-37. DOI: <https://doi.org/10.26740/eds.v3n2.p31-37>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-257. Diambil dari: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986/680>
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200-208. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5197>

- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412-420. DOI: <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>
- Munawir, Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja guru profesional sekolah dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8-14. DOI: <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Munawir, Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nur'Aini, F., Ulumuddin, I., Sari, S. L., & Fujianita, S. (2021). *Risalah Kebijakan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi.
- Nurwahidah, I., & Muhtar, T. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5692-5699. DOI: <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3113>
- Palupi, A. N. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Partami, I. A. M., & Sujana, I. W. (2021). Keterampilan Mengajar Guru PAUD dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 167-175. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35068>
- Paruntu, G. S., Kaunang, S. T. G., & Tulenan, V. (2020). Game Based Education: Shorinji Kempo. *Jurnal Teknik Informatika*, 15(2), 127-136. DOI: <https://doi.org/10.35793/jti.15.2.2020.29612>
- Ririen, D., Corrina, F., Iskandar, Y., & Putra, M. A. (2022). Pendampingan Adaptasi Teknologi dan Literasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46-56. Diambil dari: <https://journal.stieindragiri.ac.id/index.php/values/article/view/428/282>
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110-115. DOI: <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.288>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. DOI: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 149-155. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Setiawati, N., Zubair, M., Mustari, M., & Ismail, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2351-2362. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.914>
- Sukma, E., dkk. (2019). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103-111. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>
- Supangkat, J. (2022). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 61-66. DOI: <https://doi.org/10.58222/jurip.v1i2.166>
- Sutrisna, N. (2021). Analisis kemampuan literasi sains peserta didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683-2694. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.530>
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23-36. Diambil dari: <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/15222/9317>

Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati, M. (2019). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di abad 21 melalui pelatihan pembelajaran bahasa inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 35-44. Diambil dari: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600/1329>